



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Naskah *Sharpened* adalah naskah *featured length script* yang memperlihatkan seorang pria yang berjuang untuk hidup dengan dihantui rasa ketakutan melihat kematian istrinya sebagai kesalahan dirinya. Di dalam perancangan naskah film *Sharpened*, penulis memakai teori ketakutan sebagai elemen pembentuk konflik. Ketakutan pada naskah film *Sharpened* merupakan suatu emosi manusia yang berkembang menjadi *anxiety*. Kemudian yang membuat *anxiety* tersebut menjadi *anxiety disorder* seperti *post traumatic stress disorder* (PTSD) dan *phobia* adalah adanya *traumatic event* yang terjadi pada karakter Anton dan Aldi dalam naskah film *Sharpened*.

Traumatic event yang terjadi pada karakter Anton dan Aldi menjadi peristiwa masa lalu atau *backstory* yang melatarbelakangi *anxiety disorder* bagi kedua karakter tersebut. Sehingga *anxiety disorder* yang dialami kedua karakter tersebut akan menjadi konflik seiring berjalannya waktu. Kemudian *dramatic tension* dan unsur horor pada naskah *Sharpened* dapat terkonstruksi. Dikarenakan, konflik sendiri merupakan unsur pembentuk *dramatic tension* dan ketakutan merupakan bentuk dari horor.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis temukan selama penulisan naskah film yang berjudul *Sharpened*, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para

pembaca yang ingin menganalisis penggunaan teori ketakutan sebagai pembentuk konflik.

1. Bagi universitas atau lembaga pendidikan tinggi lainnya terutama pada bidang film, dapat menambahkan penjelasan lebih dalam mengenai teori ketakutan. Teori ketakutan memiliki peran penting dalam membangun naskah film, terutama genre horor. Sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan teori ketakutan dalam membuah cerita terutama genre horor.
2. Bagi peneliti, khususnya kepada peneliti yang akan meneliti tentang rasa ketakutan agar menambahkan riset kuantitatif. Riset kuantitatif mengenai ketakutan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai rasa takut yang dialami oleh banyak orang. Sehingga apabila hasil dari riset kuantitatif tersebut diterapkan dalam membuat konflik melalui ketakutan, maka ketakutan yang dipakai akan benar-benar konkrit.
3. Bagi penulis yang akan akan mengkonstruksi konflik terutama pada cerita genre horor, dapat menggunakan teori ketakutan dalam membangun hal tersebut. Sehingga konflik yang dihasilkan tidak hanya berasal dari luar diri karakter tetapi berasal dari dalam diri karakter.